

Analisis Pembelajaran Menggunakan Model *Problem Based Learning* Pada Pembelajaran Tematik Tema 2 Kelas IV Di SDN Larangan

Asanti Dwi Yustini¹, Satrio Wibowo², Rosyidah U. Oktavia³

¹²³STKIP PGRI SIDOARJO

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan “Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi kegiatan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* pada tema “Sumber Energi” kelas IV di SDN Larangan Sidoarjo”. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan Pendekatan Fenomenologi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV-A SDN Larangan Sidoarjo, dengan sampel 23 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes hasil belajar, dimana ada pretest (tes awal) dan posttest (tes akhir). Peningkatan hasil belajar siswa yang meningkat pada setiap kegiatan pembelajaran. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik pada tema “Sumber Energi” dapat melebihi target Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dengan demikian, dari tema sumber energi dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan yaitu menjadi 83,57%, terdapat 24 siswa mencapai nilai KKM yaitu 70, sisanya terdapat sebanyak 4 siswa tidak mencapai KKM. Persentase siswa yang mencapai KKM sebesar 87%. Artinya sudah mencapai target yang diinginkan peneliti.

Kata Kunci: Problem Based Learning, Pembelajaran Tematik, Hasil Belajar

Abstract

This study aims to describe "Planning, Implementing and Evaluating learning activities using the Problem Based Learning model on the theme "Energy Sources" class IV at SDN Larangan Sidoarjo". This research uses qualitative research with a Phenomenological Approach. The population used in this study were teachers and students of class IV-A of SDN Larangan Sidoarjo, with a sample of 23 students. The data collection technique in this study used a learning outcomes test, where there were pretest (initial test) and posttest (final test). Improved student learning outcomes with each learning activity. Student learning outcomes in thematic learning on the theme "Energy Sources" can exceed the target of the Minimum Completion Criteria (KKM). Thus, from the theme of energy sources using the Problem Based Learning learning model, it showed a very significant increase, namely to 83.57%, there were 24 students who achieved the KKM score of 70, the remaining 4 students did not reach KKM. The percentage of students who reach KKM is 87%. This means that it has reached the target desired by the researcher.

Keywords : Problem Based Learning, Thematic Learning, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari karena masyarakat Indonesia berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan untuk menghadapi perkembangan zaman. Dalam membina generasi emas yang tangguh, hebat dan berkomitmen untuk melestarikan budaya Indonesia di dunia pendidikan, diharapkan dapat mewujudkan cita-cita negara dan tujuan

pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional yaitu bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, nilai-nilai luhur dan keterampilan yang diperlukan untuk kepribadian, moralitas, diri, masyarakat, Bangsa dan Negara. Adanya

kurikulum 2013 pada sekolah dasar atau madrasah menggunakan pembelajaran tematik dari kelas I-VI dapat mengembangkan dan menggali pengetahuan siswa.

Pelaksanaan proses belajar mengajar tematik merupakan model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk menghubungkan tema yang berbeda dan menghadirkan pengalaman yang tak terlupakan bagi siswa. Pembelajaran terpadu adalah pendekatan pembelajaran yang secara mulus mengintegrasikan materi yang berbeda dan topik terkait untuk memberikan siswa pengalaman belajar yang bermakna. Sekelompok mata pembelajaran diintegrasikan untuk memberikan dampak waktu di dalam kelas, tetapi di sisi lain, meskipun kurikulum merupakan faktor kuat pada pelaksanaan pendidikan di sekolah, beberapa mata pelajaran diajarkan dalam pendampingan, sehingga lebih efektif dalam kegiatan Pembelajaran tersebut.

Dilihat dari penelitian sebelumnya, masih banyak permasalahan guru, dan sebagian besar guru menggunakan metode tanya jawab dan tanya jawab dalam proses pembelajaran. Saat ini sudah banyak model dan metode yang diajukan agar siswa berperan aktif dalam proses belajar mengajar, Komunikasi antar siswa juga cenderung berada di luar buku teks, daripada berfokus pada pemecahan masalah akademik. Akibatnya, tugas sering tidak selesai dalam waktu yang ditentukan. Di sisi lain, dalam pelaksanaan proses pembelajaran selalu ada pemisahan yang jelas antar mata pelajaran. Guru berpedoman pada buku guru dan siswa tanpa melengkapi sumber lain seperti materi dari buku.

Menghadapi permasalahan tersebut, penerapan pembelajaran tematik menjadi sangat penting. Salah satu cara agar pembelajaran, mata pelajaran lebih efektif adalah metode yang digunakan pendidik dalam memilih serta menerapkan metode pelajaran yang sesuai dengan bahan ajar. Metode pelajaran yang dapat diterapkan yaitu metode pembelajaran *Problem Based Learning*.

Model *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang berlandaskan paham konstruktivistik yang mengakomodasi

keterlibatan siswa dalam belajar dan pemecahan masalah autentik. Model pembelajaran ini mengangkat satu masalah aktual sebagai satu pembelajaran yang menantang dan menarik, dengan ini dalam proses belajar mengajar, siswa dapat terlihat sangat antusias ketika materi yang disampaikan dapat diserap dengan baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan Pendekatan Fenomologi. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV-A. Subjek yang digunakan sebanyak 28 siswa yang terdiri atas 16 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Penelitian dilakukan pada tahun ajaran 2022/2023, pada semester ganjil bulan Agustus 2022 di SDN Larangan Sidoarjo. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesainya pengumpulan data dalam jangka waktu tertentu. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah narasi deskriptif. Teknik ini menggunakan model miles and huberman yang meliputi tahap reduksi data (data reduction), penyajian data (data display) dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (conclusion drawing or verification).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1.1. Hasil Penelitian

Analisis (Analisis)

Pada tahap analisis, observasi dan wawancara dilakukan kepada guru dan siswa sekolah dasar. Tujuan dilakukan observasi dan wawancara untuk mendapatkan informasi awal mengenai kendala dan permasalahan yang terjadi saat proses pembelajaran. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung saat proses belajar mengajar berlangsung. Sementara wawancara dilakukan kepada guru kelas mengenai proses pembelajaran, media pembelajaran yang digunakan, kendala dan permasalahan yang terjadi, dan karakter setiap siswa saat mengikuti pembelajaran.

Perencanaan Kegiatan Pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* terhadap Pembelajaran Tematik kelas IV di SDN Larangan Sidoarjo

Model *Problem Based Learning* adalah salah satu usaha pemerintah dalam meningkatkan proses pembelajaran dalam pembelajaran tematik. Peserta didik dilatih untuk menemukan sendiri informasi yang dibutuhkan, mereka tidak hanya sebagai konsumen, tetapi diharapkan pula bisa berperan aktif, bahkan sebagai pelaku dari penemuan pengetahuan baru. Model *Problem Based Learning* banyak memberikan kesempatan bagi anak didik untuk terlibat langsung dalam kegiatan belajar, karna disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik itu sendiri. Beberapa hasil penelitian dalam bentuk jurnal

membuktikan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) yang diterapkan dalam pembelajaran tematik di Sekolah Dasar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Pelaksanaan Pembelajaran dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 12 September 2022. Guru melakukan *proses* pembelajaran seperti biasa dan bertindak sebagai pengajar. Peneliti dibantu oleh seorang guru mitra yang bertindak sebagai observer. Kegiatan penelitian pada pembelajaran tindakan pertama berisi kegiatan pembelajaran yang berpedoman kepada Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun, dengan Langkah-langkah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Langkah-langkah pelaksanaan model *Problem Based Learning* (PBL)

Langkah-langkah	Kegiatan
Langkah 1: Orientasi peserta didik terhadap masalah.	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, serta memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif pada proses pembelajaran terutama dalam kegiatan pemecahan masalah
Langkah 2 : Mengorganisasi peserta didik untuk belajar	Guru bersama peserta didik mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut
Langkah 3: Membimbing peserta didik dalam penyelidikan individual dan kelompok	Guru membimbing peserta didik untuk dapat mengumpulkan informasi yang sesuai dan melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan serta pemecahan masalahnya.
Langkah 4 : Mengembangkan dan menyajikan hasil karyapeserta didik.	Guru membimbing peserta didik dalam mengembangkan dan menyajikan hasil karya yang sesuai dengan yg dipelajari serta membantu peserta didik berbagi tugas dengan temannya
Langkah 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.	Guru membimbing peserta didik untuk refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses pemecahan masalah yang telah peserta didik lakukan sebelumnya.

Evaluasi Kegiatan Pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* terhadap Pembelajaran Tematik kelas IV di SDN Larangan Sidoarjo

Tahap Evaluasi merupakan kegiatan mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Pada tahap ini, peneliti mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian

dilakukan evaluasi untuk memperbaiki dan menyempurnakan tindakan pada pembelajaran berikutnya. Tahap ini peneliti mengumpulkan data yang telah diperoleh selama observasi, berupa lembar observasi aktivitas guru, lembar penilaian psikomotor peserta didik, dan hasil tes peserta didik. Data observasi tersebut dianalisis kemudian direfleksikan dengan cara berdiskusi bersama observer. Kegiatan refleksi merupakan kegiatan yang sangat penting yang bertujuan untuk

mengevaluasi hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dengan melihat apa yang masih perlu diperbaiki, ditingkatkan atau dipertahankan. kegiatan ini merupakan salah satu bentuk evaluasi terhadap diri sendiri.

Melihat persiapan pembelajaran yang kompleks dalam menerapkan model Problem Based Learning, guru melakukan perencanaan, pengelolaan pembelajaran, dan penilaian dengan baik. Melalui model *Problem Based Learning*, performansi guru tampak pada proses pembelajaran dan menjadi lebih baik. Penguasaan materi, kemampuan mengelola pembelajaran, dan komitmen guru dalam menjalankan tugas menjadi lebih baik. Performansi guru yang tampak dalam pembelajaran model *Problem Based Learning* sejalan dengan pendapat Sanjaya dalam Ismail, bahwa kinerja atau performansi guru berkaitan dengan tugas perencanaan, pengelolaan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar.

Kondisi awal hasil belajar yang diperoleh dari nilai ulangan harian Tematik siswa kelas IV pada tahun pelajaran 2022/2023, yakni memiliki nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 70. Subjek penelitian sebanyak 28 siswa yang terdiri atas 16 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Dengan begitu hasil presentase ketuntasan minimal pembelajaran IPA dapat dilihat pada tabel 3.2 :

Tabel 3.2 Data Kondisi Awal Nilai Ulangan Kelas IV

No	Nama	Nilai	Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Amira Syafiq	30		√
2	Aqil Rifa Ramadhan	45		√
3	Arya Putra Pratama	25		√
4	Cinta Aulia Denada	30		√

5	Daffa Arya Pratama	40		√
6	Devin Eka Daniswara	45		√
7	Eighkal Maulana Akbar	75	√	
8	Elizabet Natalie	80	√	
9	Fikri Nuryansyah Rahman	65		√
10	Iqbal Nawfal Syarif	15		√
11	Khirson Syahrul Magfiroh	70	√	
12	Lailatul Yunita Sari	20		√
13	M. Arizki Pratama	40		√
14	Magfur Rozi Pancarolas	30		√
15	Muhammad Danu	40		√
16	Muhammad Miftakhul Khudbi	70	√	
17	Muhammad Verza Maulana	45		√
18	Munia Rahayu	10		√
19	Nabila Putri Azizah	25		√
20	Nadila Octaviani	30		√
21	Nuril Lila Syifa	35		√
22	Priska Ayu Mustikaningrum	35		√
23	Revan Setya Pratama	10		√
24	Rizki Okfriansyah	80	√	
25	Samuel Ruben Kaperek	50		√
26	Sekar Arum Riskiawan	55		√

27	Shakanti Adina Maharani	80	√	
28	Zaskia Fitriana Salsa Dewi	95	√	
Jumlah Skor		1.230		
Rata-Rata		44,10		
Nilai Tertinggi		100		
Nilai Terendah		10		
Jumlah Siswa Tuntas			7	21
Persentase Ketuntasan			20%	80%

Pada tabel 3.2 menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang didapat dari hasil ulangan harian Tematik satu bulan terakhir yaitu memperoleh nilai rata-rata 44,10 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 10. Sedangkan persentase tuntas yang didapat sebesar 20% dan persentase tidak tuntas yaitu sebesar 80%.

Kemudian Hasil belajar yang diperoleh dari nilai evaluasi setelah penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70. Data hasil belajar yang diperoleh dapat dilihat pada table 3.3 :

Tabel 3.3 Hasil Nilai Evaluasi

No	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Amira Syafiq	75	√	
2	Aqil Rifa Ramadhan	85	√	
3	Arya Putra Pratama	70	√	
4	Cinta Aulia Denada	80	√	
5	Daffa Arya Pratama	85	√	
6	Devin Eka Daniswara	90	√	

7	Eighkal Maulana Akbar	85	√	
8	Elizabet Natalie	100	√	
9	Fikri Nuryansyah Rahman	65		√
10	Iqbal Nawfal Syarif	75	√	
11	Khirson Syahrul Magfiroh	85	√	
12	Lailatul Yunita Sari	80	√	
13	M. Arizki Pratama	80	√	
14	Magfur Rozi Pancarolas	65		√
15	Muhammad Danu	90	√	
16	Muhammad Miftakhul Khudbi	100	√	
17	Muhammad Verza Maulana	95	√	
18	Munia Rahayu	70		√
19	Nabila Putri Azizah	75	√	
20	Nadila Octaviani	80	√	
21	Nuril Lila Syifa	80	√	
22	Priska Ayu Mustikaningrum	90	√	
23	Revan Setya Pratama	65		√
24	Rizki Okfriansyah	100	√	
25	Samuel Ruben Kaperek	80	√	
26	Sekar Arum Riskiawan	95	√	
27	Shakanti Adina Maharani	100	√	

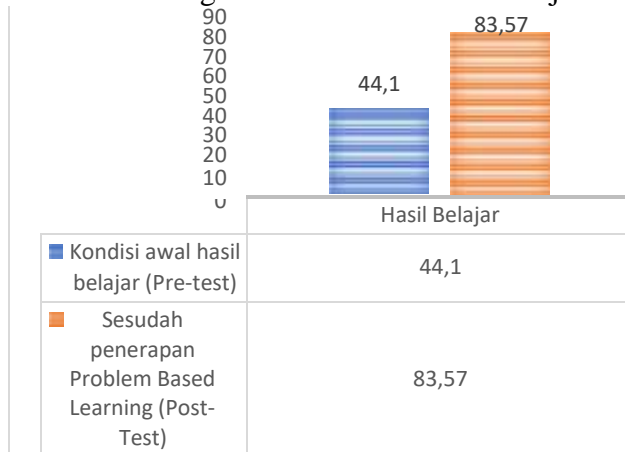
28	Zaskia Fitriana Salsa Dewi	100	√	
Jumlah Skor		2.340		
Rata-Rata		83,57		
Nilai Tertinggi		100		
Nilai Terendah		60		
Jumlah Siswa Tuntas			24	4
Persentase Ketuntasan			87%	13%

Pada Tabel 3.3 menunjukkan jumlah siswa sebanyak 28 siswa dengan jumlah skor 2.340 dikalkulasikan menjadi nilai rata-rata sebesar 83,57. Pada evaluasi kegiatan pembelajaran Tematik dibantu penerapan model *Problem Based Learning*, terdapat 24 siswa mencapai nilai KKM yaitu 70. Sisanya terdapat sebanyak 4 siswa tidak mencapai KKM. Persentase siswa yang mencapai KKM sebesar 87%.

1.2. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar Tematik siswa sebelum dan sesudah menggunakan model *Problem Based Learning*. Penelitian ini menggunakan penelitian analisis. Dengan presentase hasil belajar siswa sebagai berikut :

Tabel 3.1 Diagram Persentase Hasil Belajar



Pada persentase peningkatan hasil belajar Tematik siswa dengan model

Problem Based Learning dari rata-rata nilai hasil belajar siswa sebelum menggunakan model *Problem Based Learning* adalah 44,10 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 10. Sedangkan persentase tuntas yang didapat sebesar 20% dan persentase tidak tuntas yaitu sebesar 80%, kemudian mengalami peningkatan yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu menjadi 83,57%, terdapat 24 siswa mencapai nilai KKM yaitu 70, sisanya terdapat sebanyak 4 siswa tidak mencapai KKM. Persentase siswa yang mencapai KKM sebesar 87%.

Pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* juga dapat menimbulkan aktivitas belajar siswa. Dalam proses pembelajaran, siswa lebih terlibat aktif dalam melaksanakan tugas belajarnya, lebih berani bertanya, bekerjasama dalam kelompok untuk memecahkan masalah, berani untuk menanggapi atau memberi pendapat terhadap hasil kerja siswa atau kelompok lain, serta mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas. Timbulnya aktivitas belajar siswa dapat meningkatkan pemahamannya terhadap materi dan menjadi lebih ingat karena ia mengalami sendiri proses belajarnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto, bahwa penerimaan pelajaran jika dengan aktivitas siswa sendiri, kesan itu tidak akan berlalu begitu saja, tetapi dipikirkan, diolah kemudian dikeluarkan lagi dalam bentuk yang berbeda. Siswa akan bertanya, mengajukan pendapat, maupun berdiskusi dengan guru, menjalankan perintah, melaksanakan tugas, membuat grafik, diagram, inti sari dari pelajaran yang disajikan. Bila siswa menjadi partisipasi yang aktif, maka ia memiliki ilmu atau pengetahuan itu dengan baik.

KESIMPULAN

Memberikan pernyataan bahwa apa yang diharapkan, seperti yang tertera pada bab "Pendahuluan" pada akhirnya dapat menghasilkan bab "Hasil dan Pembahasan", sehingga terjadi kecocokan. Selain itu juga

dapat ditambahkan prospek pengembangan hasil penelitian dan prospek penerapan penelitian selanjutnya (berdasarkan hasil dan pembahasan).

DAFTAR PUSTAKA

- D. Zhang, dkk., "Mode Umum Kontrol Arus Beredar dari Konverter Sumber Tegangan Dua Tingkat Tiga Fasa Interleaved dengan Modulasi Vektor-Ruang Terputus," Kongres dan Eksposisi Konversi Energi IEEE 2009, Jilid 1-6, hal. 3906-3912, 2009.
9. APEC 2009. IEEE Tahunan Kedua Puluh Empat, 2009, hlm. 128-131.
- R. Arulmozhiyal dan K. Baskaran, "Implementasi Fuzzy PI Controller untuk Kontrol Kecepatan Motor Induksi Menggunakan FPGA," *Journal of Power Electronics*, vol. 10, hlm. 65-71, 2010.
- X. S. Li, et al., "Analisis dan Penyederhanaan PWM Vektor Ruang Tiga Dimensi untuk Inverter Kaki Empat Fasa Tiga," *IEEE Transactions on Industrial Electronics*, vol. 58, hlm. 450-464, Februari 2011.
- Z. Yin Hai, dkk., "Skema Modulasi SVPWM Novel," dalam *Konferensi dan Pameran Elektronika Daya Terapan*, 200